

**DESKRIPSI VERBAL**

**JURI LOMBA DEBAT SMA TINGKAT NASIONAL  
DI CISARUA BOGOR**

(26 November s.d. 1 Desember 2012)



oleh  
**Setyawan Pujiono, M.Pd.**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

# **DESKRIPSI VERBAL**

## **JURI LOMBA DEBAT SMA TINGKAT NASIONAL DI CISARUA BOGOR**

(26 November s.d. 1 Desember 2012)

### **A. Pengantar**

Lomba debat nasional tingkat SMA diadakan oleh Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah bidang pembinaan siswa. Kegiatan lomba debat tingkat nasional diadakan untuk meningkatkan daya kritis siswa SMA, menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bahasa Indonesia, dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, Diknas melalui bidang pembinaan kesiswaan berupaya menyelenggarakan Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) tingkat nasional siswa SMA yang pertama.

Berkaitan dengan pelaksanaan lomba tersebut, Diknas meminta dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di UNY sebagai juri dalam acara lomba debat tingkat SMA yang dilaksanakan di hotel Safari Garden Cisarua Bogor Jawa Barat. Pelaksanaan lomba debat ini selama enam hari dari tanggal 26 November sampai dengan 1 Desember 2012. Oleh karena itu, Ketua Jurusan Dr. Maman Suryaman, M.Pd. menugaskan satu orang dosen, yaitu Setyawan Pujiono, M.Pd sebagai juri dalam lomba tersebut. Ketua Jurusan juga memintakan surat tugas kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Berbekal Surat Tugas dari Dekan FBS tanggal 26 November 2012 saya melaksanakan tugas penjurian dalam lomba debat SMA tingkat nasional di Cisarua Bogor.

Proses penjurian harus dilakukan secara objektif. Dalam penjurian saya menekankan pada tiga aspek, yaitu isi, gaya, dan strategi. Faktor-faktor lain di luar ketiga hal tersebut tidak boleh menjadi pertimbangan dalam penjurian. Satu hal lagi yang perlu ditekankan di dalam objektivitas adalah beberapa topik mengharuskan tim untuk mengambil pilihan yang tegas dan tidak setengah-setengah. Sebagai contoh, apabila topik yang didebatkan adalah "Kami harus menghapus hutang negara dunia ketiga". Tim oposisi harus berargumen bahwa setiap pemerintahan negara perlu memiliki dan menghormati tanggung jawab finansial internasional, meskipun hal ini mungkin kedengaran keras dan tidak berperasaan. Debat yang terbaik adalah debat antara dua argumen yang berlawanan jauh satu sama lain, bila dibandingkan dengan dua kasus yang berkompromi di setiap kesempatan.

### **B. Persyaratan Debat**

Setiap debat mempunyai dua Tim. Setiap Tim terdiri atas tiga anggota. Setiap tim mempunyai kesempatan tiga kali pidato utama dan satu kali pidato kesimpulan. Pembicara kesimpulan dapat dilakukan oleh pembicara pertama atau pembicara kedua dari Tim tersebut. Panjang pidato kesimpulan adalah setengah dari pidato utama. Selama pidato utama Tim lawan bisa menawarkan poin sanggahan. Tapi, poin sanggahan tidak bisa ditawarkan selama pidato kesimpulan.

Debat terjadi antara 2 Tim bukan antara pembicara. Setiap pembicara mempunyai tugas spesifik, yaitu harus menyanggah argumen lawan, dan membela argumen Tim dari serangan lawan. Seiring berjalannya debat, pembicara harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk membicarakan isu yang sudah ada, dan lebih sedikit waktu untuk membicarakan argumen dan isu baru.

Setiap Tim harus meyakinkan penonton bahwa argumen Tim mereka lebih baik dari argumen lawan. Oleh karena itu, argumen yang dibawakan haruslah logis, serta dibawakan dengan cara menarik dan persuasif, serta terdapat struktur argumen yang baik. Ketiga aspek debat tersebut perlu diperhatikan di dalam membuat argumen. Kompetisi ini tidak hanya menghargai argumen murni maupun retorika, tetapi perpaduan yang efektif antara keduanya.

Kompetisi ini berskala nasional. Isu-isu yang dibawa tidak terbatas di daerah tertentu, atau setidaknya telah terekspos ke seluruh Indonesia, dan tingkat toleransi yang dipakai harus lebih tinggi daripada yang dipakai lomba di tingkat daerah. Secara khusus aksan yang berbeda haruslah dimaklumi. Bahasa Indonesia harusnya menyatukan bukan memisahkan kita.

Kompetisi ini diikuti oleh tim dari latar belakang berbeda, tidak hanya dalam hal debat tapi juga dalam Bahasa Indonesia. Meskipun setiap tim berharap dapat memenangkan babak final, partisipasi semata sudah bisa menjadi pengalaman berharga bagi semua tim. Kesuksesan dalam kompetisi bisa dinilai bukan hanya dari siapa yang memenangkan babak final tetapi juga kehadiran dan munculnya ide-ide baru. Juri perlu memahami kedua aspek kesuksesan tersebut. Sebelum mendiskusikan hal-hal spesifik tentang penjurian, ada 3 prinsip mendasar yang perlu diingat:

- 1) Argumen yang bagus tidak terkait dengan asal tim
- 2) Semua orang mempunyai aksan berbeda-beda.
- 3) Setiap tim mempunyai gaya berdebat berbeda-beda. Perbedaan bukan berarti kesalahan.

Prinsip pertama menekankan bahwa logika bersifat universal: daerah tertentu tidak mempunyai monopoli akan logika tersebut. Dengan kata lain, jangan melakukan penjurian berdasarkan daerah asal atau latar belakang tim yang anda juri. Tim dari daerah kecil pernah mengalahkan beberapa tim-tim besar. Tim-tim dari daerah kecil juga bisa memenangkan babak final, dan tim-tim dari daerah yang baru baru mengenal debat bisa mengalahkan tim dengan banyak pengalaman debat.

Prinsip kedua menekankan bahwa anda perlu menyiapkan diri untuk menghadapi perbedaan signifikan dari apa yang anda biasa alami di daerah asal, seperti aksan, terminologi, bahkan contoh-contoh yang dipakai untuk ilustrasi argumen. Prinsip ketiga menekankan bahwa tidak semua yang biasa dilakukan di daerah asal mengindikasikan debat yang bagus. Setiap daerah mempunyai gaya debat sendiri.

### **C. Peserta**

Peserta debat diikuti oleh siswa-siswi seluruh Indonesia yang diwakili setiap Propinsi di Indonesia. Setiap propinsi mengirimkan satu Tim debat (3 siswa) dan didampingi oleh satu guru pendamping. Peserta debat dalam lomba ini berjumlah 33 Tim yang berasal dari 33 propinsi di Indonesia. Jadi jumlah peserta keseluruhan ada 99 siswa dan 33 guru pendamping dari seluruh Indonesia

Pada hari pertama, lomba debat belum dilaksanakan. Akan tetapi, peserta debat di hari pertama diberi pembekalan atau *workshop* dan simulasi pelaksanaan debat yang sebenarnya. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan lomba debat terdapat persamaan persepsi antar tim dari setiap propinsi. Setelah itu, lomba debat babak penyisihan dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga. Masing-masing tim akan berdebat sebanyak lima kali. Kemudian tim juri akan menghitung jumlah kemenangan dan menskor masing-masing tim. Hasil kemenangan dan skor setiap tim akan menentukan babak berikutnya (babak perenam belas).

Selanjutnya, pada hari ketiga babak perenambelas dilaksanakan. Pada babak ini sudah menggunakan sistem gugur. Pada hari keempat, babak seperdelapan. Hari kelima semi final dan final lomba debat, sedangkan hari keenam penutupan sekaligus penyerahan tropi dan piagam penghargaan bagi pemenang lomba. Setiap tim yang menang akan maju ke babak berikutnya, sedangkan tim yang kalah akan gugur. Sistem gugur diterapkan dari babak perenambelas sampai dengan babak final.

#### D. Penilaian Debat

Nilai diberikan kepada setiap pembicara seperti di bawah ini.

1) Isi	50 – 100
2) Gaya	50 – 100
3) Strategi	50 – 100
<b>Total</b>	<b>300</b>

#### Tim Pemerintah

	Nama Pembicara	Isi 50-100	Gaya 50-100	strategi 50-100	Waktu	Rata-Rata
1.						
2.						
3.						
		<b>30-50</b>	<b>30-50</b>	<b>30-50</b>		
Pidato Kesimpulan						
				Total nilai		

#### Tim Oposisi

	Nama Pembicara	Isi 50-100	Gaya 50-100	Strategi 50-100	Waktu	Rata-Rata
1.						
2.						
3.						
		<b>30-50</b>	<b>30-50</b>	<b>30-50</b>		
Pidato Kesimpulan						
				Total nilai		

---

## **1. Isi**

---

Isi meliputi argumen-argumen yang digunakan. Anda bisa membayangkan seolah-olah sedang membaca argumen-argumen tersebut (bukannya mendengarkan). Anda harus membandingkan bobot dari tiap argumen tanpa terpengaruh oleh kepiawaian berorasi pembicara yang membawakan argumen tersebut. Isi juga akan mempertimbangkan bobot dari sanggahan atau interupsi. Pertimbangan ini harus dilakukan sebagai orang dengan kemampuan rata-rata dalam memberikan alasan.

Tugas juri adalah menilai kekuatan argumen terlepas dari apakah tim lawan bisa menyanggahnya. Apabila sebuah tim membawa argumen yang lemah, argumen tersebut tidak akan mendapat nilai yang tinggi di kategori isi walaupun tim lawan tidak menyanggahnya. Namun, ada dua konsekuensi dari hal ini:

Pertama, apabila argumen terbesar dari suatu tim pada dasarnya lemah, tim lawan yang tidak menyanggahnya melakukan kesalahan yang lebih besar daripada tim yang membawa argumen tersebut. Efeknya, tim lawan tersebut telah membiarkan tim lawannya menang dengan argumen yang lemah. Konsekuensi ini tidaklah otomatis, tapi sering terjadi banyak situasi. Tentu saja, argumen tersebut adalah argumen yang besar, bukan contoh kecil yang tim lawan tidak sanggah karena ada argumen lebih besar yang perlu disanggah.

Kedua, juri harus berhati-hati untuk tidak terpengaruh oleh kepercayaan dan prasangka pribadi, maupun pengetahuan spesifik. Sebagai contoh, kalau anda adalah seorang ahli pendidikan, maka anda tidak bisa menggunakan ilmu/pendekatan spesifik terhadap argumen tim. Teori-teori spesifik dkhawatirkan akan menjadikan juri bias.

---

## **2. Gaya**

---

Kategori penilaian gaya mempertimbangkan cara bicara peserta. Ada beberapa hal yang perlu anda cermati :

Ada beberapa tim yang berbicara dengan sangat cepat maupun dengan sangat lambat. Ada juga orang yang menggunakan kertas kecil untuk mencatat, ada juga yang menggunakan buku ukuran besar. Gaya berbicara ini tidak boleh anda masukkan dalam pertimbangan. Anda perlu mentolerir perbedaan dan hanya mengurangi penilaian dalam kategori gaya apabila gaya berbicara seseorang sudah melebihi batas toleransi orang pada umumnya.

---

## **3. Strategi**

---

Strategi membutuhkan perhatian khusus. Pada dasarnya, strategi meliputi 2 konsep:

### **3.1 Struktur Dan Penggunaan Waktu**

Pidato yang bagus mempunyai pendahuluan, isi, dan kesimpulan yang baik. Ada beberapa tim yang menggunakan poin-poin untuk membantu anda melihat arah pidato tersebut. Urutan pembawaan haruslah logis dan bergerak secara natural dari satu poin ke poin lainnya. Hal ini penting saat pembicara pertama memberikan outline kasus tim pemerintah dan penting juga saat pembicara ketiga menyanggah kasus tim lawan. Struktur pidato yang baik, adalah suatu komponen

dari strategi. Penggunaan waktu juga penting, tetapi tidak boleh dipertimbangkan secara ekstrim. Ada dua aspek dalam penggunaan waktu.

- 1) Berbicara tidak melebihi batas waktu
- 2) Memberikan alokasi waktu yang pantas kepada setiap isu yang dibicarakan dalam pidato.

Di dalam aspek pertama, seorang pembicara yang melebihi batas waktu secara signifikan (sebagai contoh, berbicara lebih dari 2 menit dari waktu yang diberikan) harus mendapatkan hukuman. Begitu juga dengan pembicara yang berbicara kurang dari batas waktu secara signifikan (sebagai contoh, berbicara hanya 3 menit dari waktu yang diberikan) akan mendapatkan hukuman. Perlu diingat, bahwa penggunaan waktu hanyalah satu elemen dari strategi. Pembicara yang kesalahannya hanya melebihi sedikit waktu masih mungkin mendapat nilai rata-rata dalam kategori strategi apabila aspek-aspek lain dalam kategori strategi dipenuhi dengan baik. Nilainya mungkin tidak terlalu tinggi tapi nilainya tidak akan menjadi sangat rendah secara otomatis. Semua ini tergantung terhadap seberapa baik pembicara memenuhi aspek lain dalam kategori strategi.

Untuk yang kedua, seorang pembicara harus memberikan prioritas untuk isu-isu penting dan membicarakan isu-isu yang kalah penting belakangan. Sebagai contoh, pada umumnya sanggahan lebih baik disampaikan sebelum argumen. Hal ini wajar mengingat argumen akan terdengar lebih logis apabila semua argumen lawan sudah disanggah.

Seorang pembicara juga harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk isu-isu yang lebih penting. Apabila ada poin yang berpengaruh besar kepada keseluruhan kasus tim, tim harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk mengukuhkan poin tersebut. Sebaliknya, poin yang bersifat tidak terlalu penting sebaiknya diberikan alokasi waktu lebih sedikit. Kesimpulannya, juri harus menimbang bukan hanya kekuatan argumen dari segi isi, tapi juga alokasi waktu yang pantas dan prioritas yang diberikan kepada poin tersebut dalam kategori strategi.

### 3.2 Pemahaman Isu

---

Berkaitan isu, pembicara harus mengerti isu apa yang merupakan isu penting dalam debat. Pembicara sanggahan yang menghabiskan waktu untuk menyanggah poin-poin tidak penting sementara poin-poin penting diabaikan dapat dikatakan menghabiskan waktu. Pembicara tersebut tidak mengerti isu mana yang penting dalam debat dan tidak berhak mendapat nilai tinggi dalam kategori strategi. Sebaliknya, pembicara yang paham isu mana yang penting dalam debat berhak mendapat nilai tinggi dalam kategori strategi.

Juri perlu mengerti perbedaan antara strategi dan isi. Apabila seorang pembicara membahas poin penting dengan sanggahan yang lemah, dia berhak mendapat nilai rendah dalam kategori isi, tapi nilai tinggi dalam kategori strategi.

### 4. Penyelesaian Masalah

---

Dalam kategori penyelesaian masalah, pembicara diharapkan bisa mengidentifikasi akar masalah, mengajukan solusi yang bisa menjawab akar masalah tersebut, dan menjelaskan mengapa solusi tersebut merupakan solusi terbaik dibanding solusi lain yang ada di dalam tersebut.

## 5. Tiga Pembicara Dalam Satu Tim

---

Perlu ada perkembangan kasus dari pembicara pembuka yang membawa kasus yang benar-benar baru dan pembicara penutup yang harus membahas isu-isu yang telah dibicarakan lima pembicara sebelumnya. Setiap anggota tim harus bekerja sama satu dengan yang lain dan memahami bahwa mereka anggota satu tim, bukan hanya pembicara kasus individual.

---

### 5.1 Pembagian Kasus

---

Dengan adanya tiga pembicara, argumen positif harus dibawakan pembicara pertama dan pembicara kedua (dan mungkin pembicara ketiga tim sisi pemerintah). Hal ini terdengar sangat sederhana, tapi ada satu prinsip utama yang perlu diperhatikan.

Pembagian kasus bukanlah satu kasus yang dibawakan oleh dua pembicara, melainkan beberapa argumen berbeda yang dibagikan ke lebih dari satu pembicara.

---

### 5.2 Kasus Tim Oposisi

---

Tim oposisi tidak diwajibkan membawa kasus dalam bentuk argumen. Tim ini bisa hanya menyanggah kasus tim pemerintah tanpa membawa argumen sendiri. Namun, strategi ini biasanya lemah, dan tim oposisi pada umumnya membawa argumen mereka sendiri.

Cara tim oposisi membawa argumen pada dasarnya sama dengan cara tim pemerintah. Namun, ada satu perbedaan penting.

Tugas utama pembicara ketiga oposisi adalah menyanggah apa yang sudah dibawakan sebelumnya. Pembicara ini bisa membawa argumen kecil yang sudah disinggung oleh pembicara pertama dan kedua dari tim oposisi. Tapi pembicara ini tidak boleh membawa argumen yang benar-benar baru. Alasannya jelas: tim pemerintah hanya bisa menyanggah argumen tersebut di pidato tanggapan. Hal ini bukan hanya tidak adil, tapi juga membuat debat menjadi tidak terlalu penting karena argumen-argumen utama tidak mendapat waktu diskusi yang cukup.

Kasus tim oposisi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masalah yang diajukan, baik itu dalam menyatakan bahwa masalah tersebut sudah dalam proses perbaikan, ataupun mengajukan solusi baru yang dianggapnya lebih baik dari solusi tim pemerintah dalam menyelesaikan masalah.

---

### 5.3 Peran Dari Tiap Pembicara

---

Debat dimulai dengan pembicara yang argumen-argumennya sepenuhnya baru. Pada akhir debat tidak ada argumen baru lagi dan pembicara-pembicara di akhir hanya mendiskusikan apa yang sudah dibawakan sebelumnya.

Pembicara pertama tim pemerintah mendefinisikan topik/mosi, memberikan kerangka kasus tim pemerintah, menjabarkan pembagian kasus, dan mempresentasikan argumen tim pemerintah yang menjadi bagiannya.

Pembicara pertama tim oposisi membahas definisi topik/mosi, apabila terdapat masalah, menjelaskan perbedaan-perbedaan mendasar antara tim pemerintah dan tim oposisi, lalu memberi

kerangka kasus / sanggahan tim oposisi, menjabarkan pembagian kasud dan / atau sanggahan tim oposisi, dan menjelaskan poin-poin tim oposisi yang dibawakan pembicara pertama.

Pembicara kedua tim pemerintah mempertahankan definisi mosi menurut tim pemerintah (apabila diperlukan) dan kasus tim dari serangan tim oposisi, menyanggah argumen tim oposisi, dan berlanjut ke argumen tim pemerintah yang menjadi bagian pembicara kedua. Pembicara ini biasanya akan mulai membawakan argumen pada menit ketiga atau keempat.

Pembicara kedua tim oposisi melakukan hal yang sama dengan pembicara kedua tim pemerintah. Pembicara ini akan mulai membawakan argumen di menit ketiga atau keempat. Pembicara ketiga tim pemerintah mengalokasikan sebagian bear waktu pidatonya untuk menyanggah argumen tim oposisi. Namun, pembicara ini dapat membawa argumen baru untuk mendukung pihak pemerintah. Namun, hal ini tidak dianjurkan.

Pembicara ketiga tim oposisi akan fokus menyanggah argumen tim lawan dan tidak diperbolehkan membawa argumen yang benar-benar baru.

## **6. Topik/Mosi**

---

Apabila juri menganggap topik/mosi tidak berimbang, anda sebaiknya tidak memberikan dispensasi ke suatu tim yang menurut anda tidak diuntungkan dalam topik tersebut. Hal ini dikarenakan juri lain mungkin mempunyai pendapat yang berbeda tentang keberimbangan topik/mosi tersebut dengan anda. Perbedaan tersebut bisa menyebabkan penjurian menjadi tidak adil karena suatu tim bisa mendapat hasil yang berbeda secara signifikan dengan juri yang berbeda. Anda bisa mengasumsikan tim yang berdebat sudah merasa topik yang mereka debatkan adalah adil karena tim masih memilih topik tersebut saat preferensi topik.

Mengingat lomba debat ini berskala nasional, perlu diingat bahwa definisi yang adil adalah definisi yang tidak memerlukan pengetahuan khusus dari daerah untuk membuat debat berjalan.

## **7. Interupsi**

---

Interupsi ditawarkan saat pembicara sedang membawakan pidato oleh anggota tim lawan. Pembicara bisa menerima atau menolak interupsi tersebut. Apabila diterima, lawan bisa membuat pernyataan atau pertanyaan singkat mengenai suatu isu dalam debat (sebaiknya mengenai isu yang sedang dibawakan oleh pembicara yang bersangkutan).



---

## 7.1 Debat Bukanlah Perlombaan Pidato

---

Dalam parlemen ini, setiap pembicara harus ambil bagian dalam debat dari awal hingga akhir, tidak hanya saat pidato mereka. Pembicara pertama tim pemerintah terus memainkan peranan aktif bahkan sampai saat pembicara ketiga tim oposisi sedang berpidato. Sebaliknya, pembicara ketiga tim oposisi harus berperan aktif bahkan dari saat pembicara pertama tim pemerintah sedang berpidato.

Pembicara bisa berperan aktif dengan menawarkan interupsi. Apabila interupsi ditolak, pembicara tersebut harus tetap menunjukkan peran aktif mereka, paling tidak dengan menawarkan. Pembicara yang hanya berkontribusi dalam debat dengan pidato mereka perlu mendapat pengurangan nilai di kategori isi dan strategi-di kategori isi karena tidak menunjukkan sanggahan terhadap tim lawan, di kategori strategi karena tidak mengerti peranan pembicara di parlemen ini.

Sebaliknya, pembicara-pembicara harus memastikan mereka menerima setidaknya beberapa interupsi sepanjang pidato mereka. Dalam pidato 7 menit, pembicara diharapkan menerima setidaknya satu interupsi (tentu saja bergantung kepada banyak interupsi yang ditawarkan). Pembicara yang tidak menerima interupsi sama sekali harus mendapat pengurangan nilai di kategori isi (karena mengurangi jumlah pertentangan langsung antara dua tim) dan strategi pada khususnya (karena tidak memahami peran pembicara dalam parlemen ini). Tentu saja, pembicara yang mengambil terlalu banyak interupsi akan hampir pasti kehilangan kendali akan pidatonya dan mendapat pengurangan nilai di kategori gaya dan kemungkinan di strategi juga (struktur yang berantakan) begitu juga pada isi.

---

## 7.2 Etika Dalam Interupsi

---

Interupsi ditawarkan dengan berdiri dan berkata "interupsi" atau kata-kata semacam itu. Pembicara di podium tidak diwajibkan menerima semua poin interupsi. Pembicara tersebut boleh meminta penyela untuk duduk dulu selagi pembicara tersebut menyelesaikan kalimatnya lalu menerima interupsi setelah kalimatnya selesai, atau kapanpun pembicara tersebut merasa siap. Poin interupsi boleh ditawarkan oleh lebih dari satu pembicara dari pihak lawan. Pembicara di podium bisa menolak semuanya ataupun beberapa, dan bisa memilih penyela mana yang dia izinkan, sehingga yang lain harus duduk.

Meskipun parlemen ini menuntut keaktifan pembicara, tawaran interupsi tidak boleh mengganggu pidato pembicara. Interupsi harus ditawarkan dengan sopan dan harus ada jarak setidaknya dua puluh detik setelah satu poin interupsi ditolak. Interupsi juga tidak boleh ditawarkan saat lawan sedang menjawab interupsi yang baru saja diterima.

Interupsi dapat berupa pertanyaan/pernyataan, bisa ditujukan kepada pembicara yang sedang berpidato ataupun kepada juri. Kedua format interupsi tersebut merupakan interupsi yang valid. Interupsi harus disampaikan secara singkat, sepuluh sampai lima belas detik adalah waktu yang wajar. Apabila interupsi sudah melebihi waktu wajar tersebut, pembicara yang sedang berpidato harus meminta lawan yang sedang menginterupsi untuk duduk. Selain itu, apabila pembicara yang sedang berpidato sudah mengerti arti dari interupsi, pembicara tersebut boleh

meminta lawan yang sedang menginterupsi untuk duduk. Pembicara tidak harus selalu mengizinkan interupsi sampai selesai. Perlu diingat bahwa pembicara yang sedang berpidato punya kendali penuh atas interupsi, kapan interupsi diterima, apakah interupsi akan diterima, dan berapa lama interupsi diizinkan.

## 8. Pemenang Lomba Debat

Berikut ini pemenang lomba debat Tingkat SMA Nasional KEMENDIKNAS DI Cisarua Bogor Tahun 2012”.

Tabel 1 Daftar Juara Debat

No	PROPINSI	Nama	Keterangan
1.	DIY SMA 8 Yogyakarta		Juara I
2.	KALIMANTAN TIMUR		Juara II
3.	RIAU		Juara III
4.	KALIMANTAN BARAT		Juara III

Demikianlah deskripsi pelaksanaan tugas yang saya lakukan sebagai juri Kegiatan “**Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) Tingkat SMA Nasional KEMENDIKNAS DI Cisarua Bogor Tahun 2012**”.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PBSI,

Yogyakarta, 2 Desember 2012  
Yang melaksanakan tugas,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
NIP 196702041992031002

Setyawan Pujiono, M.Pd.  
NIP 19800114 2006 041002